

ANALISA PENGARUH GAYA PEMBELAJARAN DAN MODEL KOMUNIKASI GURU KEPADA MURID TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

Siti Nurhalidza Rahayu , Marsofiyati

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Jakarta

nurhalidza90@gmail.com, marsofiyati@unj.ac.id

Abstract

Education has become the most effective weapon for national development because it changes the socio-economic, technological, political, and cultural perspectives of a country. As a result, the development of a country is closely related to its education system. Therefore, teachers play an important role in the education system to provide superior education and improve student learning achievement. This condition is known from a number of literature studies that are the methods in this study, which means that the data used comes from previous studies that are known to be relevant. Based on the results of the study, it is known that the existence of variables introduced by the structure into the communication model is considered to have a beneficial effect on student learning achievement. Then, the combination of the two variables, namely when the learning style is carried out together with the teacher communication model, also has a positive impact on student learning success.

Article History

Submitted: 7 Juni 2024
Accepted: 13 Juni 2024
Published: 14 Juni 2024

Key Words

Learning Styles,
Communication
Model, Teacher,
Student Learning
Achievement.

Abstrak

Pendidikan telah menjadi senjata paling efektif bagi pembangunan nasional karena mengubah sudut pandang sosial ekonomi, teknologi, politik, dan budaya suatu negara. Akibatnya, pembangunan suatu negara terkait erat dengan sistem pendidikannya. Oleh sebab itu, guru memegang peranan penting dalam sistem pendidikan untuk menyediakan pendidikan yang unggul dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Kondisi tersebut diketahui dari sejumlah kajian literatur yang menjadi metode dalam penelitian ini, yang berarti data yang digunakan berasal dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dimulai relevan. Berdasarkan hasil kajian, diketahui bahwasanya variabel yang diperkenalkan oleh instruktur ke dalam model komunikasi dianggap memiliki pengaruh yang menguntungkan pada prestasi belajar siswa. Kemudian, kombinasi dari kedua variabel yaitu ketika gaya pembelajaran dijalankan bersama-sama dengan model komunikasi guru turut membawakan dampak yang positif terhadap prestasi belajar siswa.

Sejarah Artikel

Submitted: 7 Juni 2024
Accepted: 13 Juni 2024
Published: 14 Juni 2024

Kata Kunci

Gaya Pembelajaran,
Model Komunikasi, Guru,
Prestasi Belajar Siswa

PENDAHULUAN

(Makkawaru, 2019) mendefinisikan pendidikan sebagai suatu proses yang disengaja di mana siswa secara aktif mengembangkan potensinya dan memperoleh keterampilan, pengetahuan, moralitas, kecerdasan, pengendalian diri, serta kekuatan keagamaan dan spiritual yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakatnya, bangsanya, dan negaranya. Pendidikan telah menjadi senjata paling efektif bagi pembangunan nasional karena mengubah sudut pandang sosial ekonomi, teknologi, politik, dan budaya suatu negara. Akibatnya, pembangunan suatu negara terkait erat dengan sistem pendidikannya (Nasrah & Elihami, 2021). Sering diasumsikan bahwa pendidikan adalah cara mendasar untuk membebaskan dunia dari belenggu kebodohan, kemiskinan, ketidakadilan, dan keterbelakangan. Setiap negara yang sukses telah menunjukkan bahwa menyediakan pendidikan berkualitas tinggi akan memengaruhi pembangunan wilayah lain (Arman et al., 2020).

Guru memegang peranan penting dalam sistem pendidikan untuk menyediakan pendidikan yang unggul dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Capaian belajar merupakan ukuran keberhasilan yang penting bagi pendidik dan siswa. Seorang guru dapat mengevaluasi kinerja siswa dalam kegiatan belajar siswa dengan mengacu pada prestasi belajar siswa. Jika setengah dari siswa telah memenuhi tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan umum, instruktur dianggap efektif dalam melaksanakan rencana pembelajarannya. Sebaliknya, prestasi belajar mengacu pada data yang digunakan siswa untuk menilai kemampuan atau keberhasilan mereka dalam belajar, terlepas dari apakah mereka mengalami peningkatan atau penurunan (Larasati, 2022).

Guru memainkan peran yang sama dalam pengajaran dan pembelajaran, terutama dalam hal penyesuaian keterampilan yang diajarkan dengan tahap perkembangan siswa selama proses pembelajaran (Tanjung et al., 2022). Oleh sebab itu, penulisan dengan konsep menganalisa implikasi yang dibawakan dari gaya pembelajaran dan model komunikasi guru selama pembelajaran yang ditinjau berdasarkan sejumlah literatur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya pembelajaran dan model komunikasi yang dibawakan oleh guru terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini memiliki fokus utama pada upaya peningkatan prestasi belajar siswa yang diperoleh melalui perbaikan terhadap model pembelajaran yang dibawakan oleh guru beserta gaya komunikasi guru dalam pembelajaran. Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat untuk membantu memperjelas peran penting dari para guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui gaya pembelajaran dan model komunikasi yang dinilai efektif, serta siswa dapat memahami materi dengan lebih baik dan mempermudah proses belajar. Sehingga hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan metode baru atau meningkatkan pemahaman tentang metode pengajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

KAJIAN LITERATUR

Komunikasi Guru

Dalam bahasa Indonesia *modern*, “kemampuan” mengacu pada kekuatan, daya, dan kapasitas seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Purwanto (Ambarwati, 2022) mendefinisikan kemampuan sebagai hak atau daya seseorang untuk melakukan fungsi tertentu. Kemampuan dapat didefinisikan sebagai kewenangan atau daya seseorang berdasarkan kedudukan atau profesinya, yang memungkinkannya untuk menentukan, melaksanakan, dan mengarahkan tindakannya sesuai dengan tujuan tertentu. Dalam konteks ini, kemampuan terutama mengacu pada kemampuan guru untuk memfasilitasi hubungan siswa-guru. Sebaliknya, R.M. Guion mendefinisikan kemampuan (Zakiah & Khairi, 2019) sebagai kualitas yang menjadi ciri seseorang dan menunjukkan gaya bertindak atau berpikir yang bertahan lama dan dalam semua konteks

Lebih lanjut, terdapat sejumlah aspek yang harus dipenuhi untuk bisa menjaga efektifitas dari komunikasi yang dibangun guru dalam pembelajaran, diantaranya (Vitasari, 2021): (1) Berpikir dan berbicara dengan jelas (2) Pesan penting yang ingin disampaikan (3) Tujuan yang jelas (4) Penguasaan masalah (5) Konsisten menggunakan proses komunikasi (6) Berempati dengan komunikator (7) Menjaga kontak mata, menjaga nada bicara netral, dan menahan diri dari menggunakan bahasa yang tidak menyenangkan (8) Komunikasi harus terorganisir (pesan apa yang ingin disampaikan, siapa komunikannya, buat situasi yang jelas, dan persiapkan diri untuk memecahkan masalah)

Komunikasi merupakan komponen kunci pembelajaran, yang digambarkan sebagai proses mengkomunikasikan informasi (pesan, ide) dari komunikator kepada komunikan menggunakan media yang memiliki efek tertentu. Proses belajar mengajar tidak akan lengkap tanpa adanya

interaksi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, komunikasi yang efektif harus memungkinkan adanya keterlibatan (Rahmat Abidin & Abidin, 2021) berpendapat, guru dapat menggunakan berbagai teknik komunikasi, seperti:

Pertama, Informasi yang disampaikan secara lisan. Pengetahuan, atau informasi, dibagikan selama proses belajar mengajar, khususnya antara pendidik dan peserta didik. Untuk memberikan pengetahuan, instruktur memberikan ceramah kepada kelas atau kelompok. *Kedua*, Transmisi data secara tertulis. Guru juga dapat menyediakan materi tertulis untuk dibaca dan dipelajari oleh murid-muridnya. Sumber daya ini mungkin telah ditulis oleh instruktur atau penulis lain. *Ketiga*, Berkomunikasi menggunakan media elektronik. Keadaan sekolah telah membaik berkat perkembangan teknologi terkini. Saat ini, banyak kegiatan belajar mengajar menggunakan media elektronik. Beberapa perangkat elektronik yang umum adalah LCD, TV, laptop, kaset audio, dan kaset video. *Keempat*, Partisipasi dalam latihan kelompok. Berpartisipasi dalam kegiatan kelompok memberikan lebih banyak kesempatan untuk berkomunikasi daripada cara transfer pengetahuan lisan atau tertulis. Kegiatan kelompok seperti penelitian, pemecahan masalah, pembelajaran kelompok, permainan, simulasi, dan obrolan semuanya dapat mencakup komunikasi. Hal itu juga dapat terjadi di luar kelas, antara siswa dan orang lain

Gaya Pembelajaran Guru

Usman dalam (Anwar et al., 2020) Istilah “gaya belajar” mengacu pada tindakan instruktur dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang dimaksudkan untuk menjamin bahwa siswa tidak pernah bosan dan bahwa mereka selalu menunjukkan kegigihan, semangat, dan keterlibatan penuh dalam lingkungan belajar. Di sisi lain, Ahmadi menggambarkan gaya belajar sebagai perilaku, sikap, dan cara mengajar seorang pendidik. Cara seorang guru memberikan materi kepada siswa dengan cara yang mencerminkan kepribadiannya dikenal sebagai gaya belajarnya (Setiana Ardiati et al., 2023).

Menerapkan seperangkat prinsip pedagogis sangatlah penting. Ketika mereka menerapkan berbagai teknik ini, siswa akan berpartisipasi aktif dalam instruksi guru. Bahasa tubuh, rentang perhatian, kontak mata, intonasi verbal, dan penyesuaian postur guru merupakan komponen dari gaya belajar mereka yang beragam. Menurut penegasan Azril dalam (Bire et al., 2019) beberapa contoh fitur pedagogis adalah perubahan dalam aktivitas siswa dan pola partisipasi, ekspresi wajah, adaptasi penggunaan media, serta intonasi dan sinyal pendengaran lainnya.

Tersedianya berbagai teknik mengajar akan mendorong siswa untuk belajar dengan serius, antusias, dan penuh perhatian. Siswa akan merasa bosan, tidak fokus, tidak bersemangat, dan lelah jika guru tidak menyesuaikan pendekatan belajar mengajarnya. Jika kondisi ini terus berlanjut, tujuan pendidikan pasti akan tidak tercapai. Oleh karena itu, guru harus mampu menyajikan berbagai macam pelajaran. Guru dapat memanfaatkan bahan ajar untuk menciptakan situasi belajar berdasarkan interaksinya dengan siswa selama proses belajar mengajar. Alat peraga ini membantu proses belajar mengajar yang penting untuk kemajuan siswa (Dewi & Luluh Abdilah, 2022).

Terakhir, kemampuan guru untuk menyampaikan teknik mengajar mereka dengan sukses merupakan cerminan dari pekerjaan dan pola pikir mereka sendiri. Lebih jauh lagi, guru menunjukkan gaya belajar mereka dengan lebih sukses dan efisien karena konservatisme mereka dalam mempertahankan satu gaya dan kreativitas dalam selalu mencari teknik baru untuk membangun suatu gaya (Bire et al., 2019).

Prestasi Belajar

Pengertian prestasi belajar yang dimaknai Sumadi dalam (Suryaningsih, 2023) sebagai “Suatu jenis rumusan akhir yang diberikan oleh instruktur yang menunjukkan perkembangan siswa atau kinerja pembelajaran selama periode waktu tertentu” berkaitan dengan banyak sudut pandang ini. Pencapaian pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik selama periode waktu tertentu menunjukkan keberhasilan seseorang setelah memperoleh informasi atau kemampuan. Sebaliknya, penafsiran yang diberikan oleh (Suryaningsih, 2023) menurut definisinya, prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha dan tindakan seseorang yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, atau frasa yang dapat mencerminkan keberhasilan setiap anak selama periode waktu tertentu.

Lebih lanjut, Baharuddin dalam (Ayuningtyas, 2019) membagi unsur-unsur yang mempengaruhi prestasi belajar menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu sebagai berikut: (1) Efek internal adalah efek yang berasal dari dalam diri seseorang dan berpotensi memengaruhi seberapa efektif mereka belajar. Aspek fisiologis dan psikologis membentuk komponen internal ini (2) Variabel eksternal diklasifikasikan menjadi dua jenis: lingkungan sosial masyarakat, yang meliputi instruktur, masyarakat, administrator, dan teman sebaya, dan lingkungan sosial keluarga, yang meliputi demografi keluarga, sifat orang tua, dan posisi sosial ekonomi. Sementara komponen materi pelajaran, aspek instrumental, dan lingkungan alam bukan merupakan lingkungan sosial.

Nilai siswa pada Kartu Hasil Belajar (KHS) dan Dokumen Hasil Belajar (DHS) dapat digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan belajar siswa. Capaian Belajar atau tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar ditunjukkan dengan angka dan huruf pada Kartu Hasil Belajar (KHS) dan Dokumen Hasil Belajar (DHS). Setiap orang, terutama orang tua dan guru, ingin melihat anak-anaknya berhasil. Tujuan dari pelatihan guru adalah untuk membantu siswa belajar lebih efektif. Berikut ini adalah beberapa teknik untuk meningkatkan capaian belajar siswa (Naini, 2019) yaitu bantuan belajar, pendidikan individu, penerapan strategi pembelajaran, keterlibatan siswa dalam proses pendidikan, fungsi wali murid.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan mengumpulkan data ilmiah untuk penggunaan tertentu yang terkait dengan informasi yang objektif, dapat diandalkan, dan dapat dipercaya tentang suatu subjek yang dilaksanakan pada bulan Mei 2024. Dalam penelitian kualitatif ini digunakan teknik deskriptif dan telaah pustaka/studi pustaka berupa buku-buku ilmiah, paper, dan jurnal dari *Google Scholar*. Tujuan utama penelitian ini adalah mencari ide-ide secara daring kemudian membuat simpulan dari berbagai sumber pustaka yang telah dipublikasikan selama lima tahun terakhir untuk jurnal dan sepuluh tahun terakhir untuk buku. Peneliti dapat mengumpulkan data dan pengetahuan dengan cara mengonsultasi penelitian terdahulu yang relevan, setelah itu baru melakukan investigasi dan mengambil simpulan sebagai temuan penelitian.

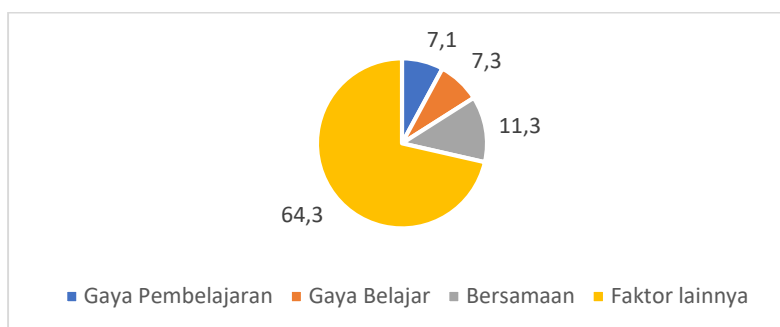
Penelitian ini mengedepankan penggunaan data sekunder dalam mencapai titik temu mengenai pengaruh gaya pembelajaran dan komunikasi yang dibawakan oleh guru terhadap prestasi belajar. Adapun data yang digunakan berasal dari kajian-kajian ilmiah yang sejalan dengan permasalahan yang diangkat kedalam penelitian dan dikumpulkan berdasarkan metode kepustakaan dengan fokus penelitian ditetapkan terhadap guru dan murid. Tindakan pengumpulan informasi yang dilakukan secara tidak langsung atau mengharuskan mencari informasi yang lebih

tepat dengan memanfaatkan data dari internet, literatur, statistik, buku, dan sumber lainnya yang disebut dengan pengumpulan data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang ditemukan dari studi literatur, didapati bahwasanya penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan, 2021) mengenai dampak gaya belajar guru terhadap prestasi akademik siswa, diketahui bahwa gaya belajar ini dianggap memiliki pengaruh yang besar. Hasil uji T sebesar $0,007 < 0,05$, uji koefisien korelasi sebesar $0,007$, dan koefisien determinasi sebesar $7,1$ menunjukkan bahwa kriteria ini terpenuhi, yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara prestasi belajar dan gaya belajar.



Gambar 1. Aspek yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Penelitian lain yang mampu menunjang konsepsi pentingnya gaya pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa adalah penelitian dari (Sukandi & Susilawati, 2023) yang menyatakan bahwa gaya belajar membawa pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Konsep tersebut diperoleh dari hasil olah data SPSS yang menghasilkan sejumlah poin seperti perolehan nilai koefisien regresi sebesar $8,779$ yang menunjukkan bahwa variabel gaya mengajar mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar yang berarti setiap kenaikan 1 variabel gaya mengajar guru akan mempengaruhi prestasi belajar sebesar $0,198$ yang didukung dengan perolehan nilai dari hasil uji t yang membawa nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$ dan t hitung $2,538 > 1,996$. Maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Tidak hanya terfokus pada gaya pembelajaran, terdapat faktor lainnya yang turut menunjang *statement* dalam penelitian, yang dalam hal ini akan berfokus pada implikasi model komunikasi guru terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dari (Ambarwati, 2022). Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa keterampilan komunikasi guru memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja belajar siswa dalam hal meningkatkan prestasi belajar siswa. Pernyataan berikut diperoleh dari hasil perhitungan uji hipotesis: $0,907 > 0,345$ (1%), $0,250$ (5%), yang lebih besar dari R tabel pada tingkat signifikansi 5% dan lebih besar dan lebih besar pada tingkat signifikansi 1%.

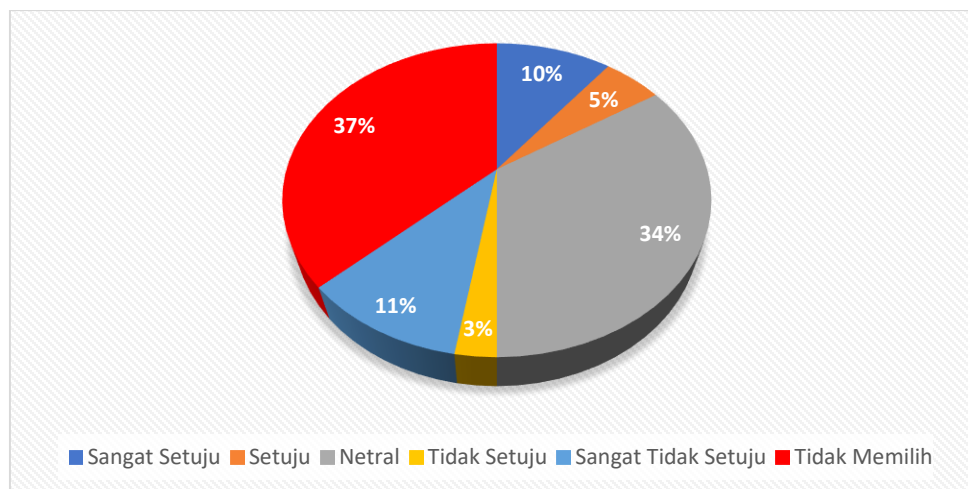
Konsepsi tersebut turut didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh (Lasompo & Nadjamuddin, 2020). Hal ini juga menegaskan bahwa kontak guru yang intens akan memengaruhi hasil belajar siswa. Hasil perhitungan t-hitung, yang dicapai pada $50,014$, dengan nilai t-tabel $2,080$ dan nilai signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$), memberikan informasi tentang kondisi ini. Selain perhitungan ini, nilai R sebesar $0,994$ atau koefisien determinasi $(0,994)^2 \times 100\% =$

98,8%, dibulatkan menjadi 99%, menunjukkan bahwa kontak guru-siswa yang intensitasnya tinggi memengaruhi 99% pencapaian pembelajaran.

Pembahasan

Sejumlah kajian tersebut, diperkuat dengan teori (Kurniawan, 2024), pilihan strategi pengajaran guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa instruktur berperan sebagai panutan atau inspirasi bagi siswa di kelas. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk menerapkan pendekatan pengajaran yang menarik agar siswa tetap terlibat dan terhindar dari kebosanan. Setiap siswa memiliki metode belajar yang unik. Mereka dapat belajar secara kinestetik, auditori, atau visual. Guru dapat menjangkau berbagai jenis siswa, meningkatkan keterlibatan siswa, dan menginspirasi mereka untuk terus belajar dengan memanfaatkan berbagai strategi pengajaran. Kegembiraan siswa untuk belajar dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan teknologi dan alat-alat kontemporer di kelas.

Dengan memanfaatkan sumber daya dan peralatan yang menarik dan interaktif dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Lebih jauh lagi, reaksi dan insentif instruktur penting karena dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan memberi mereka ide tentang cara untuk menjadi lebih baik. Instruktur yang memberikan penghargaan yang tepat dan kritik yang membangun dapat membuat perbedaan besar dalam kehidupan akademis siswa mereka. Cara seorang guru mengajar merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Gagasan tentang gaya mengajar adalah salah satu dari banyak strategi, taktik, dan prosedur yang digunakan pendidik saat mengajar siswa. Konsep tersebut diperkuat dengan adanya penelitian (Anwar et al., 2020) yang menyertakan data sebagai berikut:

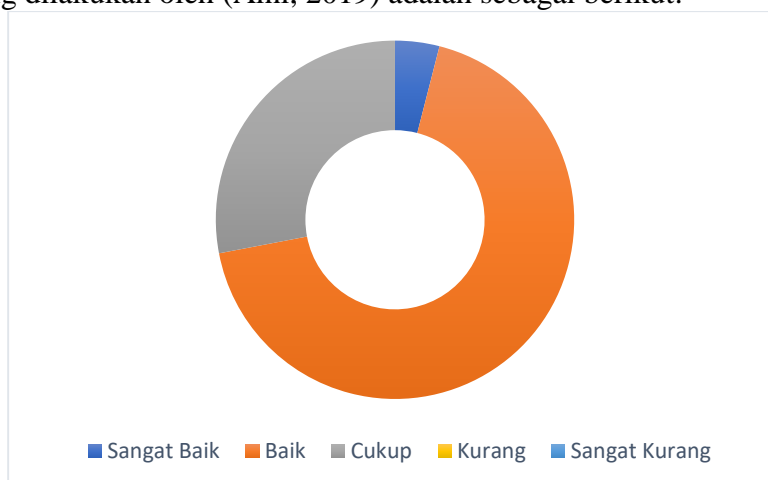


Gambar 1. Survei Pelajar yang Menginginkan Metode Pembelajaran Interaktif

Menurut hasil jajak pendapat, 4 (10,5%) dari 38 responden “Setuju” jika instruktur mengizinkan murid untuk mengajukan pertanyaan tentang konten yang belum mereka pahami, dan 2 responden lainnya (5,3%) “Sangat Setuju” dengan pernyataan tersebut. Tiga belas murid (34,2%) diklasifikasikan sebagai “Netral”. Sementara 4,5% responden dan 1,6% responden “Sangat Tidak Setuju” dan 2,6% responden “Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut, responden lainnya tidak menjawab. Menurut penelitian, mayoritas siswa lebih suka memiliki lingkungan belajar interaktif di mana guru meluangkan waktu untuk berbicara dengan mereka.

Adanya temuan tersebut, dinilai sejalan dengan penelitian (Firdausia et al., 2023), terdapat sejumlah gaya pembelajaran yang mampu menginisiasi pertumbuhan prestasi belajar dari siswa, yaitu *Pertama*, gaya mengajar teknologi melibatkan penggunaan sumber belajar oleh instruktur, seperti laptop, untuk membantu siswa memahami topik pelajaran. Hal ini karena penggunaan laptop memungkinkan siswa untuk melihat gambar yang berhubungan langsung dengan konten pelajaran. *Kedua*, seorang guru yang menggunakan pendekatan pengajaran yang dipersonalisasi akan membimbing dan mendukung siswa mereka saat mereka berkembang. Untuk menggunakan metode pengajaran ini dalam kegiatan belajar dengan siswa yang bersifat pribadi atau unik, guru harus memiliki kemampuan untuk memperhatikan siswa mereka. *Ketiga*, pendekatan pengajaran interaktif melibatkan fasilitasi komunikasi antara pendidik dan peserta didik melalui percakapan, yang memungkinkan siswa untuk berbagi pendapat dan poin pertentangan mereka.

Pentingnya pola komunikasi guru ditunjukkan dalam penelitian yang dibawakan oleh (Aini, 2019) yang turut melakukan penilaian terhadap kualitas komunikasi guru. Adapun rincian dari penilaian yang dilakukan oleh (Aini, 2019) adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Gaya Pembelajaran Guru menurut Murid

Statistik ini mengungkap bahwa dari 25 responden yang mengevaluasi komunikasi guru, 1 orang (4%) menilai instruktur telah melakukan pekerjaan yang sangat baik dalam berkomunikasi dengan murid-muridnya, 17 orang (68%) menilai komunikasinya baik, dan 7 orang (28%) menilai komunikasinya cukup. Adapun hasil dari baik nya komunikasi yang dibangun oleh guru terhadap siswa menghasilkan prestasi belajar siswa yang turut ditinjau oleh (Aini, 2019). Hasil dari peninjauan didapati 2 orang (8%) siswa memiliki prestasi belajar yang sangat baik, 8 orang (32%) memiliki prestasi belajar yang baik, 9 orang (36%) memiliki prestasi belajar yang cukup, 3 orang (12%) memiliki prestasi belajar yang kurang dan 3 orang terakhir (12%) memiliki prestasi belajar yang sangat kurang.

Berdasarkan temuan tersebut, mayoritas siswa yang disurvei menyatakan bahwasanya komunikasi yang dibangun antara guru dan murid sudah terjalin dengan baik. Dampaknya, mayoritas siswa memiliki prestasi belajar yang baik sampai dengan cukup baik. Adanya temuan tersebut, dikarenakan penerapan konsep komunikasi yang baik yang dibentuk melalui sejumlah metode komunikasi, diantaranya (Masdul, 2019):

Pertama, melalui komunikasi yang ekspresif. Komunikasi ekspresif sering digunakan untuk mengekspresikan perasaan manusia. Sebagian besar komunikasi ini bersifat non-verbal.

Kata-kata dapat digunakan untuk mengekspresikan kasih sayang, kemarahan, atau rasa malu, tetapi gerakan tubuh adalah yang paling umum.

Kedua, komunikasi yang dibangun dengan konsepsi pembelajaran ekspresif. Adanya komunikasi dengan model tersebut ditujukan untuk membawakan model yang ekspresif. Akan tetapi, metode penyampaiannya sering kali bersifat komunal. Misalnya, upacara pernikahan, ritual keagamaan, dan peringatan peristiwa bersejarah. Mereka yang terlibat dalam komunikasi ritual terlihat berusaha menegaskan diri mereka sebagai anggota kelompok yang memperingatinya. Komunikasi ritual juga mewakili kepatuhan individu terhadap tradisi dalam kehidupan sosial mereka.

Ketiga, melalui komunikasi yang berdasar pada *respect*. Gagasan mendasar dalam mengembangkan komunikasi yang efektif adalah menghargai setiap individu yang akan menerima pesan yang diberikan. Guru harus memahami pentingnya menghargai setiap murid yang mereka temui. Rasa hormat dan penghargaan timbal balik merupakan elemen mendasar dalam hubungan antar pribadi karena, pada akhirnya, setiap orang ingin diakui dan dihargai. Membangun komunikasi melalui rasa hormat dan penghargaan bersama dapat menghasilkan kolaborasi dan sinergi, yang dapat meningkatkan kinerja guru baik secara individu maupun kolektif.

Ketiga model komunikasi tersebut berfungsi sebagai landasan bagi pengembangan gaya belajar yang lebih menarik bagi seorang guru, dan ketiganya dianggap mampu bertindak sebagai jembatan antara gaya belajar dan model komunikasi yang berupaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan prinsip-prinsip yang disajikan, hipotesis 1, 2, dan 3 dapat diterima, yang menyatakan bahwa: (1) Model komunikasi guru memiliki dampak yang menguntungkan pada prestasi belajar siswa, (2) Gaya belajar guru memiliki dampak yang menguntungkan pada hasil belajar siswa, dan (3) Gaya belajar dan model komunikasi guru memiliki dampak yang menguntungkan pada hasil belajar siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai perubahan yang relatif permanen dalam potensi perilaku yang disebabkan oleh pengalaman atau praktik yang diperkuat. Berdasarkan temuan analisis literatur dari sejumlah penelitian yang relevan, sejumlah kesimpulan terbentuk, termasuk fakta bahwa gaya belajar guru memiliki pengaruh yang menguntungkan pada hasil belajar siswa. Sementara itu, variabel yang diperkenalkan oleh instruktur ke dalam model komunikasi dianggap memiliki pengaruh yang menguntungkan pada prestasi belajar siswa. Kemudian, kombinasi dari kedua variabel yaitu ketika gaya pembelajaran dijalankan bersama-sama dengan model komunikasi turut membawakan dampak yang positif terhadap prestasi belajar siswa.

Saran

Kepada guru diharapkan dapat meningkatkan intensitas komunikasi bersama siswa dengan beragam metode atraktif yang dinilai menarik bagi siswa dan tidak membosankan. Serta, untuk siswa diharapkan dapat meningkatkan interaksi bersama guru dalam pembelajaran. Dengan lebih baiknya interaksi antara guru dan murid, prestasi belajar dari siswa akan meningkat secara beriringan.

REFERENSI

Aini, Z. (2019). Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iii Sdn 18 Rejang Lebong. *IAIN Curup*, 8(5), 55.

- University of Enrekang. *Jurnal Edukasi Non Formal*, 2(1), 120–125.
- Rahmat abidin, A., & Abidin, M. (2021). Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response (S-O-R) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 74. <https://doi.org/10.33477/alt.v6i2.2525>
- Setiana Ardiati, S., Ahmad Fauzi, I., & Latifah, A. I. (2023). PENGARUH KOMUNIKASI GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN (Penelitian Di Madrasah Tsanawiyah Serba Bakti Suryalaya Kecamatan Pageurageung Kabupaten Tasikmalaya). *Journal E-Gov Wiyata: Education and Goverment*, 1(1), 30–39. <https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov>Halaman30
- Sukandi, P., & Susilawati, R. (2023). Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Sikap Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2749–2753. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1860>
- Suryaningsih, A. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 5(1), 21–27. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v5i1.100>
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>
- Vitasari, W. (2021). Komunikasi Guru Dengan Siswa Membangun Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 8. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/gft3z>
- Zakiah, Z., & Khairi, F. (2019). Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn Gugus 01 Kecamatan Selaparang. *El Midad*, 11(1), 85–100. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i1.1906>